

Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMKN 34 Jakarta

Firdaus¹, Adhit syach fiqri²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: firdayaya@gmail.com¹
adhitsyachfiqri66@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, untuk mengukur seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, dan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik serta dapat dijadikan sebagai studi banding dan dasar pemikiran bagi timbulnya gagasan-gagasan baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, bagi siswa memberikan masukan bagi peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, dan bagi lingkungan pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik kolerasional. Hasil penelitian ini adalah pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spritual peserta didik. Apabila diliat rxy yang diperoleh yaitu 0,518 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X (Kedisiplinan) dan variabel Y (Kecerdasan Spiritual) adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik adalah melakukan eksperimen sendiri guna mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis menggunakan macammacam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu

Kata Kunci: kedisiplinan, kecerdasan spiritual, peserta didik

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Kondisi para pelajar Indonesia ini masih sangat jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas dan mampu bersaing di

kancah internasional. Jika dilihat beberapa tahun kebelakang, dapat disaksikan bersama bahwa Indonesia terkenal dengan jati diri bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur. Terbentuknya atas dasar Negara Indonesia

melalui kondisi bangsa yang penuh kearifan serta religiusitas masyarakatnya yang sangat tinggi secara tidak langsung sudah membuktikan telah adanya benih karakter yang tertanam pada diri individu masyarakat Indonesia, begitu juga dengan para peserta didik di Indonesia (Malla et al., 2023). Hal ini menjadi ciri khas yang dapat membedakan Peserta Didik di Indonesia dengan Peserta didik bangsa lain. Berpadu dengan wawasan intelektual pemuda yang luas seharusnya dapat menjadi ujung tombak bagi para peserta didik Indonesia untuk lebih unggul.

Kecerdasan Spiritual peserta didik dapat dilihat dari kurangnya memiliki kepedulian terhadap norma agama. Melalui kecerdasan spiritual inilah diharapkan anak mampu menyeimbangkan antara keilmuan dan keimanan, sehingga akan menumbuhkan generasi yang tangguh dan siap bersaing dengan bangsa-bangsa lain (Haddade, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya banyak orang tua masih mendorong seorang anak untuk mencapai kesuksesan hanya dalam materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritual.

Akibatnya anak hanya akan mementingkan bagaimana mencapai keinginannya dengan cara apapun tanpa memperdulikan nilai-nilai yang lain. Kecerdasan Spiritual memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap jiwa seseorang, ketiadaan kecerdasan ini akan mengakibatkan kehampaan bagi jiwa seseorang, hilangnya ketenangan batin dan dapat menghilangkan kebahagiaan pada diri seseorang (Nur, 2022).

Kecerdasan spiritual dapat membuat seseorang mudah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan memiliki moral yang bagus. Peserta didik di Indonesia belum dapat dikatakan sebagai anak-anak yang disiplin. Karena masih banyak para peserta didik yang masih melanggar tata tertib dan tidak disiplin terhadap peraturan disekolah. Masih banyak

peserta didik yang tidak taat dan tidak mengikuti aturan dan tata tertib yang sudah dibuat, antara lain yaitu shalat dhuha sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari mulai yang telat mengikuti shalat dhuha, sampai yang membolos mengikuti kegiatan itu.

Dari masalah diatas dapat ditinjau lagi alasan demi alasan yang dikatakan oleh para peserta didik, salah satunya yang dilakukan oleh peserta didik perempuan, mereka mengatakan bahwasanya mereka itu masih dalam keadaan menstruasi. Hal ini tentunya termasuk kedalam ketidakdisiplinan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Kedisiplinan memberikan dampak yang sangat besar terhadap karakter seseorang, ketiadaan kedisiplinan ini akan mengakibatkan karakter seseorang yang tidak baik, hilangnya kepercayaan seseorang kepada dia, dan dapat menghilangkan kesenangan diri orang lain. Kedisiplinan dapat membuat seseorang mudah membedakan mana yang mempunyai karakter yang baik dan mana yang mempunyai karakter yang buruk, memiliki moral yang baik (Haddade et al., 2023).

Rumusan Masalah pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 34 Jakarta, lalu bila ada seberapa pengaruhnya, dan bagaimana strategi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pendekatan kedisiplinan sekolah. Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di SMKN 34 Jakarta. Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Nihil (HO) yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual). Dan Hipotesis Alternative (HA) yaitu terdapat pengaruh variabel variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual). Tujuan Penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui, memahami, dan menganalisa apakah terdapat

pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, untuk mengukur seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, dan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana strategi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pendekatan kedisiplinan sekolah.

METODE

Penulis menggunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional, selain itu dengan metode ini peneliti gunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (Kedisiplinan) dengan Variabel Y (Kecerdasan Spiritual). Maka peneliti menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling berhubungan, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi (Product Moment (r)) dari Carls Person.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawaasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek menaati sebuah peraturan. (Tugimin, 2018 : 73).

Disiplin yang diterapkan kepada siswa bertujuan agar melatih siswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tata tertib yang ada dan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga dapat menjalankan tata tertib dengan baik. Disiplin merupakan karakter yang sangat penting dan perlu dibangun sedini mungkin, agar peserta didik tertanam kebiasaan untuk mendisiplinkan dirinya demi perubahan yang lebih baik. (Nora, 2017 : 11)

Sikap disiplin akan terbentuk apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan mendukung siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam berdisiplin ada yang berasal dari diri sendiri, dari orang lain atau

teman maupun lingkungan tempat siswa berada. (Nora, 2017 : 11-12).

Hal ini sesuai dengan pendapat Fiana (2013 : 32) yaitu 1). Dukungan dari diri sendiri artinya pelaksanaan disiplin ini seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya suatu beban, 2). Dukungan dari teman sebaya artinya pelaksanaan disiplin siswa di sekolah sudah baik karena siswa tidak dipengaruhi oleh ajakan bolos oleh teman saat proses pembelajaran berlangsung, tidak takut diolok-olok teman apabila menaati peraturan, 3). Dukungan dari lingkungan. (Nora, 2017 : 11-12).

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Dalam upaya penegakan disiplin ada hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: Adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama akan di terima oleh individu lain diruang lingkupnya.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata *kecerdasan* dan *spiritual*. Maka sebelum menelaah tentang pengertian *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual secara komprehensif menurut beberapa ahli tentang makna *spirit* secara bahasa. (Wahab dan Umiarso, 2017: 46).

Tujuan utama membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. SQ akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberikemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. (Solehudin, 2018).

Faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual sebagai berikut: Faktor pembawaan

(internal) Sejak lahir manusia sudah bekal dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan. (Yusuf, 2012 : 136).

Faktor lingkungan (eksternal) Disini yang dimaksud Syamsu Yusuf yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut: lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan tujuh langkah untuk meraih kecerdasan spiritual yang unggul, yakni sebagai berikut :

Langkah 1	Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.
Langkah 2	Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
Langkah 3	Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
Langkah 4	Menemukan dan mengatasi rintangan

Langkah 5	Menggalibanyak kemungkinan untuk melangkah maju
Langkah 6	Menetapkan hati pada sebuah jalan.
Langkah 7	Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.

(Wahab dan Umiarso, 2017: 72-73)

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, yang diperoleh melalui pengambilan angket, bahwa siswa kelas XI di SMKN 34 Jakarta terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

Hal ini dikuatkan pada uji koefisien korelasi untuk menemukan nilai r hitung yang di interorestasikan peneliti yang menggunakan product moment yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai r table. Besar nya nilai r product moment obyektif (r_o) 0,518 sedangkan besarnya nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% 0,272. Dengan demikian pada taraf signifikan (r_o) = 0,518 > dari r table = 0,272 berarti hasil hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembuktian pada penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol (H_o) dan (H_a) yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (Kecerdasan spiritual).

Ha : Terdapat pengaruh variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual).

Kemudian diinterpretasikan ke dalam product moment dan hasilnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (r) ternyata dalam tabel nilai korelasi product moment dengan N=37 adalah sebagai berikut;

- a. Pada taraf signifikansi 5%; r tabel = 0,272 dan $r_o = 0,518$ ($r_o > r$ tabel);
- b. Pada taraf signifikansi 1%; r tabel = 0,333 dan $r_o = 0,518$ ($r_o > r$ tabel);

Nilai r product moment obyektif (r_o) lebih besar dari segi signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 34 Jakarta”.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang cukup atau sedang terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yang tergolong cukup atau sedang yaitu 0,518 atau 51%. Besarnya r_o dengan r_t seperti yang diketahui r_o yang diteliti adalah sebesar **0,518** sedangkan r_t masing-masing **0,272 dan 0,333**. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka Hipotesis alternatif diterima, Sedangkan hipotesis nol ditolak atau tidak disetujui, artinya diduga adanya pengaruh **sedang/cukup** Pengaruh Kedisiplinan (Variabel X) terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.

Strategi mencegah para peserta didik yang tidak terkendali dalam menjalankan tata tertib adalah memberikan teguran secara lisan, memberikan arahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan dengan orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulanginya lagi pelanggaran yang diperbuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- amri, s. (2013). *pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. jakarta: prestasi pustakarya.
- asyhari, s. (2018). *tahajud dhuha & memang ajaib*. Yogyakarta2018.
- Azzet, A. M. (2017). *mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*. jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- febriana, L. (2012). *membangun akhlak mulia disiplin*. jakarta: Pt bina sarana pustaka.
- Husein, A. (2017). *membangun kecerdasan spiritual quotient*. tangerang selatan: pejawah sampul & isi: Doel graphic.
- imran, a. (2017). *manajemen peserta didik berbasis sekolah*. jakarta: bumi aksara.
- insan, d. (2019). *belajar menunaikan salat-salat sunah sesuai tuntunan rasulullah*. jakarta: PT alex media komputindo.
- munawaroh, s. (2016). *perilaku disiplin dan kejujuran generasi mudi di daerah yogyakarta*. yogyakarta: PT Elex media komputindo.
- mustari, m. (2017). *nilai karakter refleksi untuk pendidikan karakter*. yogyakarta: laksBang pressindo.
- naim, n. (2015). *Character building optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Nur, A. (2022). Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.55623/au.v3i1.94>
- (Pendidikan & Perkantoran, 2017; *PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN*, n.d.)
- (Pendidikan & Perkantoran, 2017) salahudin, a. (2013). *pendidikan karakter*. bandung: pustaka setia.
- sukini. (2017). *berdisiplin*. yogyakarta: istana media.
- amri, s. (2013). *pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. jakarta: prestasi pustakarya.
- asyhari, s. (2018). *tahajud dhuha & memang ajaib*. Yogyakarta2018.
- Azzet, A. M. (2017). *mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*. jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- febriana, L. (2012). *membangun akhlak mulia disiplin*. jakarta: Pt bina sarana pustaka.
- Haddade, H. (2023). Strategi Pengembangan Madrasah melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi. In *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (Vol. 4, Issue 1, pp. 148–163). Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal Irsyad Makassar. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.249>
- Haddade, H., Nur, A., Rasyid, M. N. A., & R., A. R.

- (2023). Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education institution. In *Quality Assurance in Education*. Emerald. <https://doi.org/10.1108/qaе-05-2023-0084>
- Husein, A. (2017). *membangun kecerdasan spiritual quotient*. tangerang selatan: pejawah sampul & isi: Doel graphic.
- imran, a. (2017). *manajemen peserta didik berbasis sekolah*. jakarta: bumi aksara.
- insan, d. (2019). *belajar menunaikan salat-salat sunah sesuai tuntunan rasulullah*. jakarta: PT alex media komputindo.
- Malla, H. A. B., Hamka, Haryani, A., Abu, A., & Nur, A. (2023). Teachers' Digital Literacy Ability to Improve Islamic Religion Education Learning in Islamic Boarding School. In *International Journal of Educational Reform*. SAGE Publications.
<https://doi.org/10.1177/10567879231211287>
- munawaroh, s. (2016). *perilaku disiplin dan kejujuran generasi mudi di daerah yogyakarta*. yogyakarta: PT Elex media komputindo.
- mustari, m. (2017). *nilai karakter refleksi untuk pendidikan karakter*. yogyakarta: laksBang pressindo.
- naim, n. (2015). *Character building optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. yogyakarta: Ar-ruzz media.
- salahudin, a. (2013). *pendidikan karakter*. bandung: pustaka setia.
- sukini. (2017). *berdisiplin*. yogyakarta: istana media.
- Tugimin. (2018). *mengubah karakter peserta didik*. surabaya: CV. Pustaka Media.
- victoria, n. (2017). *Aplikasi Online Sikonbel (bangun karakter disiplin dan etos kerja siswa)*. purwokerto: Vigi Bless Publisher.
- wahab. (2017). *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- yenti, f. (2020). *membina kecerdasan spiritual siswa*. surabaya: CV.Pustaka Media Guru.
- yusuf, s. (2012). *psikologi perkembangan anak dan remaja*. jakarta: remaa rosdakarya.